

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara(Pasal I UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003).Semua itu tidak bisa dipisahkan agar kita dapat mengembangkan kemampuan pada anak -anak kita. Pendidikan pada hakekatnya tertuju pada kegiatan mendidik, mengajar dan melatih serta mengembangkan kreatifitas anak.

Menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa: "Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang yang lebih lanjut".Selanjutnya pada pasal 28 dinyatakan bahwa: "Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal". PAUD pada jalur nonformal dapat berupa Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.PAUD pada jalur nonformal dapat berbentuk

Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhotul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sejenis. Sedangkan PAUD pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. (Dirjen PNFI, *Pedoman Tehnis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*, 2010:1)

Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting untuk usia semasa hidupnya, sebab masa kanak-kanak adalah masa terbentuknya fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan karakter anak selanjutnya. Karena pengalaman yang di alami anak usia dini akan berpengaruh dan bertahan lama, bahkan tidak dapat terhapus. Secara komitmen pendidikan anak usia dini tertuang dalam UU No. 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak pasal 4 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. (Dirjen PNFI, *Kerangka Dasar Pembangunan PAUD*, 2011:13).

Bidang perkembangan pada anak usia dini, yang sedang berkembang salah satunya adalah kemampuan berbahasa karena kemampuan berbahasa sangat penting sebab bahasa secara lisan dan tulisan berguna untuk berhubungan dan berkomunikasi dalam bermasyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari bahasa karena dengan bahasa manusia dapat bergaul dengan sesama manusia di muka bumi ini. Manusia tidak saja berfikir dengan otaknya tapi cara penyampaian dan mengungkapkan pikirannya dengan bahasa yang dimengerti orang lain. Bahasa juga berperan besar pada perkembangan anak yaitu anak akan dapat tumbuh

dan berkembang menjadi manusia dewasa bila bergaul di tengah-tengah masyarakat.

Dengan memperhatikan pentingnya bahasa bagi kehidupan manusia seperti uraian di atas dapat diketahui pengertian bahasa yaitu merupakan rangkaian bunyi yang melambungkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia. Selanjutnya kita dapat mengambil pengertian bahasa anak yaitu bahasa yang di pakai oleh anak untuk menyampaikan sesuatu, keinginan, pikiran, harapan, permintaan dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Anak-anak sebelum dewasa atau sebelum memasuki dunia pendidikan ada kecenderungan menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang hanya mampu di mengerti oleh orang tua dan lingkungan keluarga. Bila ia sudah menginjak usia sekolah ia akan menggunakan bahasa yang di mengerti oleh lingkungan sekolah baik dengan guru maupun dengan teman-teman baru yang mereka temui untuk berinteraksi dalam lingkungan sekolah.

Belajar hakekatnya adalah aktivitas untuk melaksanakan perubahan tingkahlaku pada individu yang belajar. Perubahan terjadi karena ada usaha dari individu yang bersangkutan baik yang mencakup ranah-ranah bahasa ataupun psikomotorik. Pembelajaran merupakan bentuk penyelenggaraan yang memajukan secara sistematis dan berkesinambungan suatu kegiatan. Kegiatan pembelajaran dapat di lakukan di dalam dan di luar sekolah dalam wujud beragam pengalaman belajar untuk semua anak didik. Kegiatan pembelajaran sebagai suatu proses harus berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran sebab di TK adalah belajar sambil bermain yang khas. Oleh sebab itu pembelajaran di

TK harus memperhatikan bidang-bidang pengembangan yaitu nilai-nilai agama, psikomotorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Pertumbuhan dan perkembangan anak didik terutama dalam perkembangan bahasa dapat berhasil dengan tujuan yang di harapkan dengan anak di latih untuk berfikir dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Anak didik di latih untuk latihan berfikir yang nantinya akan membantu perkembangan bahasa atau di kenal dengan pengembangan linguistik.

Perkembangan bahasa untuk anak usia 4-5 tahun menurut Permendiknas RI No. 58 Tahun 2009 yaitu perkembangan bahasa diantaranya : menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Dalam kemampuan berbahasa pada Taman Kanak - Kanak adalah dalam perkembangan mengungkapkan bahasa. Dalam mengungkapkan mempunyai indikator - indikator yang harus dicapai oleh anak, diantaranya : (1) Mengulang kalimat yang sederhana, (2) bercerita tentang dongeng atau cerita yang pernah didengar, (3) Membedakan suku kata awal atau suku kata akhir yang sama.

Dalam pencapaian tingkat perkembangan tersebut bukanlah hal yang mudah bagi guru. Guru bukan saja menguasai bahan ajar saja tetapi harus memiliki dan menguasai tehnik - tehnik pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terlaksana sesuai tujuan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti menemukan permasalahan yang dialami di kelompok A TK Islam Bakti 2 Sobokerto Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 19

anak terdiri dari 14 anak laki - laki dan 5 anak perempuan sebagian besar masih kesulitan dalam mengungkapkan perasaan, keinginan atau permintaan kepada teman ataupun guru. Hal ini dapat di ketahui ketika ada anak langsung menangis ketika belum bisa membuka tempat minum atau belum dapat tempat duduk, ada juga ketika anak belum dapat buku kegiatan dan alat tulis lainnya anak hanya diam saja tidak mau mengungkapkan perasaan atau kemauan kepada guru. Dari 19 anak kelas A di TK Islam Bakti 2 Sobokerto kecamatan Ngeplak Kabupaten Boyolali hanya 9 anak yang bisa mengungkapkan keinginannya dengan bahasa mereka, jadi hampir 50 persen anak belum dapat mengungkapkan keinginannya.

Rendahnya kemampuan berbahasa anak kelas A di TK Islam Bakti 2 Sobokerto disebabkan antara lain guru kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran atau alat peraga kreatif yang dapat meningkatkan kreatifitas anak. Guru mendominasi anak dengan pembelajaran klasikal, serta guru kurang kreatif sehingga anak menjadi bosan dan jenuh.

Salah satu upaya yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan media (alat peraga) yang lebih kreatif dan inovatif. Pemanfaatan media yang kreatif ini diharapkan dapat menarik perhatian anak didik, sehingga anak lebih termotivasi dan semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Disamping itu kegiatan belajar mengajar juga harus dapat dikembangkan. Kegiatan belajar mengajar tidak hanya berpusat pada guru saja, anak didik perlu dilibatkan dan diaktifkan.

Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti ingin menyampaikan salah satu alternatif tindakan yang kreatif dan dapat dikembangkan melalui bercerita dengan papan flanel dan kepingan gambar. Melalui bercerita dengan papan flanel dan kepingan gambar mampu mengembangkan kemampuan berbahasa bagi anak TK.

Bercerita dengan papan flanel dan kepingan gambar merupakan jenis permainan kata dan gambar yang dapat memberikan suatu situasi yang santai, bebas dari ketegangan dan kecemasan. Pada kegiatan bercerita ini anak-anak dapat aktif terlibat, memberikan tanggapan, menjawab pertanyaan serta dapat menceritakan kembali cerita yang di dengarkan.

Bercerita dengan papan flanel dan kepingan gambar ini, guru akan bercerita dengan menggunakan papan flanel dengan cara menempelkan kepingan gambar yang menarik dan warna-warni sesuai dengan ide cerita yang akan disampaikan sehingga anak tidak merasa bosan tapi tertarik untuk mendengarkan cerita guru.

Demikian salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dan penelitian ini berjudul "Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Media Pembelajaran Papan Flanel Dan Kepingan Gambar Pada Anak Kelompok A TK Islam Bakti II Sobokerto Ngemplak Boyolali Tahun 2013/2014".

## **B. Identifikasi masalah**

Kurangnya pemahaman berbahasa anak dalam mengungkapkan keinginan, pikiran dan permintaan terjadi karena rendahnya kemauan anak didik dalam memasuki dunia sekolah serta ketidaksiapan anak berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas. Selain itu minimnya gagasan atau ide dalam pembelajaran yang dilakukan guru karena kurang optimal dalam pemanfaatan alat peraga.

Dengan uraian diatas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan berbahasa pada anak kelompok A TK Islam Bakti 2 Sobokerto masih rendah.
2. Guru belum mengoptimalkan alat peraga yang ada.
3. Anak kurang kreatif karena guru memberi kegiatan yang monoton.
4. Alat peraga yang ada masih terbatas.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif dan mendapatkan hasil yang optimal maka diperlukan pembatasan masalah yaitu dengan menggunakan media papan flanel dan kepingan gambar akan memecahkan masalah rendahnya kemampuan berbahasa anak pada kelompok A TK Islam Bakti 2 Sobokerto kecamatan Ngemplak kabupaten Boyolali Tahun 2013/2014. Hal ini disebabkan semakin terbatasnya fokus penelitian ini maka hasil penelitian

akan lebih efektif sehingga perhatian peneliti tidak kemana-mana dan kembali ke fokus penelitian.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah melalui media papan flanel dan kepingan gambar dapat mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A TK Islam Bakti II Sobokerto, Ngemplak, Boyolali tahun 2013/2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Kemampuan Berbahasa pada anak Kelompok A di TK Islam Bakti 2 Sobokerto kecamatan Ngemplak kabupaten Boyolali Tahun 2013/2014.

##### **b. Tujuan khusus**

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui media papan flanel dan kepingan gambar pada anak kelompok A TK Islam Bakti 2 Sobokerto kecamatan Ngemplak kabupaten Boyolali tahun 2013/2014.

## **F. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini mencakup beberapa aspek, diantaranya yaitu:

### **a. Manfaat teoritis**

Secara teori hasil penelitian ini dapat meningkatkan khasanah keilmuan dalam pengajaran di Taman Kanak-Kanak di bidang pengembangan bahasa.

### **b. Manfaat praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini memberi manfaat pada:

#### **1) Manfaat bagi guru**

Hasil peneliti dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan papan flanel dengan kepingan gambar.

#### **2) Manfaat bagi murid**

- a) Mengembangkan pembelajaran berbahasa anak yang efektif dan menyenangkan
- b) Dapat menambah kosa kata dalam berbahasa.
- c) Untuk meningkatkan ketertarikan berbahasa dengan media papan flanel dan kepingan gambar.

#### **3) Manfaat bagi sekolah**

Dengan media pembelajaran papan flanel dan kepingan huruf dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak sehingga meningkatkan

kualitas/mutu sekolah sehingga sekolah akan menyediakan sarana dan prasarana media pembelajaran dan menciptakan kondisi belajar mengajar yang lebih aktif dan kreatif.

4) Bagi peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan terutama dalam kegiatan proses pembelajaran berbahasa anak kelompok A di TK Islam Bakti II Sobokerto Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2013 -2014.